

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Psikoanalisis

Teori psikoanalisis berupaya untuk meneliti perkembangan dan hakikat kepribadian manusia. Elemen utama teori ini adalah motivasi, emosi, dan aspek kepribadian lainnya. Teori dasar psikoanalisis berpendapat bahwa kepribadian berkembang ketika konflik muncul pada tingkat psikologis itu sendiri, yang biasanya terjadi pada anak-anak atau usia dini.

Psikoanalisis memiliki banyak hal ditawarkan untuk pendidikan. Tujuan teori Sigmund Freud adalah untuk memberi informasi kepada kita tentang hakikat dan perkembangan kepribadian manusia. Sigmund Freud adalah seorang ilmuwan psikologi yang terkenal karena gagasannya tentang kepribadian manusia, yang didasarkan pada analisis mimpi dan bacaan yang luas tentang literatur ilmu pengetahuan dan kemanusiaan (Freud, 1920).

Dalam pandangan Freud, kesadaran hanya menyumbang sebagian kecil dari kehidupan mental. Saat ini, sebagian besar terjadi di alam bawah sadar. Freud menggambarkan dunia sadar dan bawah sadar sebagai gunung es yang mengambang. Bagian gunung es yang muncul dari permukaan air berupa alam kesadaran, jauh lebih kecil dibandingkan bagian gunung es yang tenggelam, yakni alam bawah sadar.

Freud menganggap manusia sebagai makhluk *deterministic*, yang artinya aktivitas manusia selama enam tahun pertama kehidupan, pada dasarnya dibentuk

oleh kekuatan irasional, kekuatan tak sadar, dorongan biologis, dan naluri. Pemahaman dasar teori Freud, mencakup beberapa elemen kunci yang membentuk landasan dasar bagi pandangan psikoanalisis terhadap kepribadian dan perkembangan manusia.

Meskipun teori psikoanalisis Freud dapat disebut sebagai studi ilmiah baru tentang manusia, namun teori ini akan terus mengalami banyak kontradiksi. Sigmund Freud mengidentifikasi tiga struktur kepribadian utama yang saling berinteraksi dan membentuk kepribadian seseorang dalam teorinya, yaitu struktur kepribadian id, ego, dan superego.

Teori Freud menyatakan bahwa id adalah aspek paling mendasar dan mendalam dari individu, bertindak sebagai *impuls* dan kebutuhan sederhana yang hanya ada dalam imajinasi. Struktur id beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, mengikuti keinginan yang mencari kepuasan segera tanpa mempedulikan konsekuensi yang diterima.

Ego adalah bagian yang berkembang lebih lanjut dari kepribadian yang berhubungan dengan realitas dan dapat diterima atau tidak baik secara sosial atau moralitas. Fungsi ego bertindak sebagai perantara antara tuntutan id atau keinginan yang muncul dari id, tekanan realitas, dan nilai moral superego. Ego mencari cara yang paling praktis dan membuat rencana yang efektif untuk memenuhi kebutuhan dan memeriksa apakah rencana itu berhasil atau tidak.

Di sisi lain, superego merupakan unsur internal dari nilai-nilai moral dan norma-norma sosial dan berfungsi untuk mengedepankan standar moral dan memberikan penilaian terhadap perilaku yang akan dipilih dan dilakukan, seperti

memberikan rasa bersalah atau pujian. Superego beroperasi berdasarkan prinsip moralitas, dan menentukan apa yang benar atau salah berdasarkan norma-norma internal.

Dalam teori perkembangan psikoanalisisnya, Jacques Lacan menjelaskan bahwa manusia saat ini mengalami tiga tahap perkembangan yaitu tahap *the real*, tahap *the imaginary*, dan tahap *the symbolic*. Tahap sebenarnya (*the real*) terjadi antara usia 0 dan 6 bulan. Pada tahap ini, seseorang merasa seluruh kebutuhannya dipenuhi oleh ibunya dan disebut 'saat kepuhan'.

Tahap imajinasi (*the imaginary*) terjadi antara usia 6 bulan dan 18 bulan yaitu tahap ketika seseorang mulai menyadari jati dirinya dan menyadari bahwa dirinya terpisah dari ibunya. Tahap terakhir adalah *the symbolic*. Tahap ini terjadi antara usia 18 bulan dan 4 tahun. Pada tahap ini manusia mulai memahami bahasa yang berfungsi sebagai media untuk mengutarakan keinginannya.

Teori psikoanalisis menurut Carl Gustav Jung membahas tentang alam sadar dan alam bawah sadar serta pengendalian *impuls* individu. Adanya proses sadar dan tidak sadar mempengaruhi ciri khas kepribadian setiap orang. Teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Carl Gustav Jung adalah suatu pendekatan psikologis yang mengeksplorasi kompleksitas struktur dan fungsi pikiran manusia.

Jung memperkenalkan konsep-konsep seperti arketipe, kolektif bawah sadar, dan tipe kepribadian. Ringkasan dari beberapa aspek kunci dari teori psikoanalisis Carl Gustav Jung meliputi (1) *Archetypes* (arketipe) yaitu pola-pola universal atau simbol-simbol yang muncul dalam mimpi, mitos, dan kisah-kisah budaya yang dikenal sebagai arketipe, contohnya arketipe 'ibu' atau 'bayangan'.

(2) *Collective Unconscious* (kolektif bawah sadar) yaitu lapisan bawah sadar bersama yang diwarisi oleh seluruh umat manusia. Kolektif bawah sadar ini mencakup pengalaman-pengalaman dan konsep-konsep yang terbagi di antara semua manusia. (3) Persona dan anima/animus yaitu citra diri yang kita proyeksikan ke dunia luar (Jung, 1969).

Dia juga membicarakan anima atau aspek feminin dalam diri pria dan animus atau aspek maskulin pada diri wanita, yang merupakan bagian dari kompleks pribadi. (4) Tipe kepribadian yaitu melibatkan empat fungsi kognitif utama yaitu pikiran, perasaan, intuisi, dan persepsi. Dan dua orientasi lainnya yaitu *ekstrovert* dan *introvert* (Jung, 1924). Carl Gustav Jung lebih menekankan teori psikoanalisis yang dimilikinya pada aspek *spiritual* dan *mitologi* (Jung, 1953).

Kontribusi Freud pada psikologi kepribadian dan teori psikoanalisis didukung oleh beberapa fakta penting dalam bidang psikologi. Salah satunya adalah bahwa sebagian besar teori kepribadian modern mengenai perilaku dan kepribadian mengadopsi beberapa gagasan Freud, atau setidaknya mempersoalkan beberapa gagasannya.

Psikoanalisis adalah bentuk aliran yang utama dalam ilmu psikologi dan memiliki teori kepribadian yang bisa kita sebut dengan teori kepribadian psikoanalisis atau '*psychoanalysis theory of personality*' (Gundersen, 2023). Dalam penelitian kali ini, teori kepribadian milik Sigmund Freud adalah teori yang paling kuat untuk menganalisis data pada film disney: "*The Little Mermaid 2023*".

Data yang dimunculkan pada tokoh utama Ariel dalam film, sangat relevan dengan gagasan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang menyatakan bahwa ada

tiga elemen yang membantu membentuk kepribadian seseorang melalui tiga unsur. Ketiga unsur pada struktur kepribadian Freud yaitu struktur kepribadian id, struktur kepribadian ego, dan struktur kepribadian superego.

Alasan yang mendasari kesesuaian teori psikoanalisis Freud dengan tokoh utama Ariel dalam film adalah karena teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat dikaitkan dengan analisis struktur kepribadian tokoh Ariel dalam film tersebut, seperti salah satu struktur id Ariel yang mewakili naluri primitif dan keinginan dasar untuk menjelajahi dunia manusia dan mengejar cinta pangeran.

Hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa data yang didapatkan sangat relevan dengan teori psikoanalisis yang dimiliki Freud. Ego adalah bagian yang mengendalikan dan mengatur keinginan id agar sesuai dengan realitas, ketika Ariel menunjukkan egonya dengan cara berpikir *rasional* dan strategis dalam mencapai tujuannya.

Sedangkan superego yang mencerminkan norma-norma sosial dan nilai-nilai moral dimana Ariel menghadapi konflik batin antara superego yang mewakili norma-norma dunia bawah laut dan keinginan id untuk hidup di dunia manusia. Teori kepribadian yang dimiliki Sigmund Freud ini lebih relevan dengan data yang didapatkan dan dianalisis.

Teori kepribadian Freud berfokus pada aspek psikologis yang berasal dari konflik antara keinginan dan tabu sosial dengan situasi konflik dan kepribadian yang ditunjukkan oleh karakter utama sehingga menjadi *the main point* pada alur cerita film.

2.2 Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian adalah konsep psikologi yang menggambarkan cara komponen-komponen utama individu berinteraksi dan membentuk kepribadiannya. Sigmund Freud diakui sebagai pencetus teori psikoanalisis yang mendefinisikan struktur kepribadian. Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga bagian utama yaitu struktur kepribadian id, ego, dan superego.

Struktur kepribadian Freud merujuk pada elemen-elemen psikologis yang bekerja bersama-sama untuk membentuk kepribadian seseorang. Berbagai teori kepribadian mengusulkan model-model struktur kepribadian yang berbeda. Namun, struktur kepribadian Freud adalah teori yang paling relevan untuk menganalisis data pada tokoh utama Ariel dalam film disney "*The Little Mermaid 2023*". Di bawah ini adalah unsur-unsur struktur kepribadian yang dimiliki Freud:

2.2.1 Id

Id merupakan bagian yang terdalam dan paling primitive dari struktur kepribadian. Id berfungsi sebagai dorongan dan hasrat naluriah, tanpa adanya penilaian moral atau realitas. Struktur id beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, mengikuti keinginan yang mencari kepuasan segera tanpa memikirkan konsekuensi yang akan diterima.

Teori psikoanalisis Freud dapat dikaitkan dengan analisis struktur kepribadian id yang dimiliki tokoh utama dalam struktur plot film yaitu saat keinginan id Ariel mewakili naluri primitif dan keinginan dasar melalui hasratnya

untuk menjelajahi dunia manusia, mengejar cinta pangeran, dan memiliki sepasang kaki.

Struktur id Ariel ditunjukkan dalam plot film sebagai tokoh putri duyung yang membangkang dan penuh dengan rasa penasaran, ekspresif, dan keras kepala. Struktur id sangat tercermin ketika ia selalu mengungkapkan perasaan dan keinginannya melalui bait lagu yang ia nyanyikan, bahwa ia ingin hidup menjadi manusia seperti salah satu bait lagunya yaitu *"I wanna be where the people are"*.

Hal tersebut mencerminkan dorongan-dorongan dasar yang dimiliki oleh id Ariel, karena yang diungkapkan Ariel merupakan keinginan yang mencari kepuasan segera agar bisa mewujudkan id nya untuk hidup sebagai manusia. Dalam ungkapannya melalui lagu tersebut, Ariel menunjukkan bahwa ia sangat ingin hidup ditempat dimana manusia berada, dan berjalan menggunakan sepasang kaki.

2.2.2 Ego

Ego adalah bagian yang berkembang lebih lanjut dari kepribadian yang berhubungan dengan realitas dan dapat diterima atau tidak baik secara sosial atau moralitas. Ego berupaya sebagai perantara antara tuntutan id dan keinginan yang muncul dari id, tekanan realitas, dan nilai moral superego. Ego mencari cara paling praktis dan membuat rencana yang efektif untuk mencapai kebutuhan.

Teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat dihubungkan dengan analisis struktur kepribadian ego yang dimiliki tokoh utama dalam struktur plot film yaitu saat Ariel harus menimbang pro dan kontra untuk menerima tawaran licik penyihir

laut Ursula dan memilih tindakan yang akan ia pilih untuk memenuhi panggilan id atau tidak.

Ariel cukup tertarik dengan bantuan yang ditawarkan Ursula untuk mewujudkan keinginan Ariel dari keresahan yang ia alami. Sebagaimana teori ego pada psikoanalisis milik Freud, bahwa ego adalah memikirkan solusi atau tindakan yang akan dipilih antara keinginan-keinginan id, tekanan realitas, ataupun nilai moral superego.

Namun dalam struktur plot cerita film, karakter Ariel memilih untuk mengikuti keinginan id dalam dirinya tanpa memikirkan nilai moral superego yaitu dengan menerima kesepakatan yang dibuat Ursula untuk menukar suara siren yang dimilikinya dengan sepasang kaki yang akan diberikan Ursula. Ariel menerima kesepakatan tersebut untuk memenuhi dorongan idnya dengan melalui pertimbangan ego.

2.2.3 Superego

Superego merupakan nilai-nilai moral dan norma-norma sosial yang berfungsi untuk mengedepankan standar moral dan memberikan penilaian terhadap perilaku yang akan dipilih dan dilakukan, seperti memberikan rasa bersalah atau pujian. Superego beroperasi berdasarkan prinsip moralitas, dan menentukan apa yang benar atau salah.

Teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat dihubungkan dengan analisis struktur kepribadian superego yang ditunjukkan tokoh utama dalam struktur plot film yaitu saat karakter Ariel menunjukkan rasa bersalah dan penyesalan setelah

kesepakatan yang ia buat dan membuahkan konflik besar yang menjadi alur cerita dalam film. Ariel menyadari akan suatu hal yang tidak dapat ia gapai dengan mengorbankan suara siren yang dimilikinya agar dapat bersatu dengan pangeran dan hidup sebagai manusia.

Ariel mengekspresikan penyesalannya melalui bait lagu yang dinyanyikan yaitu “*Realize the price that you paid with your voice*” dalam bait tersebut ia mengungkapkan, apakah ini hal yang pantas untuk ia bayar dengan menukar suara sirennya agar memiliki sepasang kaki manusia, melalui kesepakatan yang dibuatnya dengan Ursula. Ia sadar akan tindakan dan kesalahan yang ia perbuat.

Superego ini lah yang menjadi konsekuensi atas tindakan yang dilakukan Ariel dan menjadi penyesalan yang akan didapatkan dalam struktur plot film. Karakter Ariel menunjukkan pengaruh superego dalam struktur plot *the middle* dan *the end* untuk mengekspresikan rasa bersalah dan penyesalan atas tindakan yang ia pilih melalui pertimbangan pro dan kontra dari struktur kepribadian ego.

2.3 Karakter

Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter sebagai gabungan dari gen, jiwa, watak, perilaku, tata krama, dan kebiasaan. Karakter berarti kepribadian, perilaku, budi pekerti, sikap, dan watak. Penilaian subjektif dari kualitas moral dan spiritual terkadang disebut sebagai evaluasi karakter.

(Sugiarti, 2011) berpendapat bahwa kepribadian hanyalah masalah rangsangan *intelektual*, sementara upaya untuk mengubah atau membentuk

kepribadian tidak terbatas pada evaluasi kualitas mental. Coon (1983) mendefinisikan karakter sebagai evaluasi subjektif terhadap karakter seseorang, berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Karakter merupakan watak atau sifat seseorang. Berbeda dengan karakterisasi yang merupakan pengembangan dari sifat atau watak manusia tersebut. (Coon, 1983) mendefinisikan bahwa kepribadian adalah serangkaian kualitas yang teratur, stabil, dan alami yang menentukan keseluruhan struktur perilaku psikologis individu, yang mengarah pada pola pikir dan tindakan yang khas.

Dalam artikel berjudul “Urgensi Pendidikan karakter” Profesor Suyanto mengatakan: “karakter adalah ciri khas individu dalam berpikir dan bertindak agar dapat hidup dan bekerjasama secara bersama-sama, baik dalam keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa”. Dalam psikologi, kepribadian adalah suatu kualitas, sifat, atau kualitas yang unik dan mendasar yang tetap bertahap dan abadi serta dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi karakter seseorang.

Sedangkan menurut Asmara (1979:61), karakter atau perwatakan adalah keseluruhan penampakan watak dan jiwa tokoh dalam cerita atau drama. Pengertian karakter dalam film, pada umumnya sama dengan pengertian karakter dalam karya sastra, yaitu terdapat unsur narasi dan *representasi* visual dari karakter itu sendiri, sebagaimana yang ditampilkan melalui film atau cerita drama.

Haake dan Gulz mendefinisikan bentuk atau karakter dalam konteks desain, yaitu presentasi atau penampilan visual dan kesan secara visual. Penampilan

seseorang membentuk ekspektasi nilai lain mengenai karakter tersebut. Dari teori ini kita dapat memahami bahwa *representasi* visual seorang tokoh berfungsi sebagai ciri khusus yang mewakili nilai – nilai, identitas, motivasi dan perwatakan yang dimilikinya.

Menurut Asch (1946), ketika kita memandang seseorang, maka langsung terlintas kesan tertentu tentang kepribadian orang tersebut yang menjadi perwujudan kepribadian yang diinginkan. Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu tertentu dapat diekspresikan melalui penampilan individu, tipe wajah, bentuk tubuh, warna rambut, dan pakaian. Sehingga penyajiannya secara visual memancarkan kualitas dan nilai serta menimbulkan respon berupa empati atau kesan tertentu dari penonton atau subjek yang melihatnya.

2.4 Karakterisasi

Karakterisasi melibatkan pemberian lapisan emosional, motivasi yang kuat, dan perkembangan yang konsisten sepanjang cerita. Dengan kata lain, karakterisasi adalah cara karakter diperlihatkan kepada penonton. Bordwell dan Thompson, dalam buku mereka yang terkenal "*Film Art: An Introduction*," mendefinisikan karakterisasi sebagai cara seorang karakter dijelaskan dan ditampilkan dalam film, termasuk hubungan mereka dengan plot dan tema (Pantu and Luneto, 2014).

Karakterisasi dalam film mengacu pada proses pengembangan dan *representasi* karakter-karakter yang ada dalam struktur plot. Para ahli film dan penulis skenario sering kali menganggap karakterisasi sebagai elemen kunci dalam

pembentukan naratif yang kuat dan menyeluruh. Karakterisasi sering dilihat sebagai cara sutradara, penulis skenario, dan aktor bekerja sama untuk membentuk karakter-karakter yang meyakinkan dan terasa hidup di layar (Nasruddin, 2016).

Karakterisasi dan pengembangan karakter (*character development*) adalah dua konsep terkait tetapi memiliki fokus yang sedikit berbeda dalam konteks film. Dengan kata lain, karakterisasi adalah cara karakter diperlihatkan kepada penonton, sementara pengembangan karakter lebih menekankan pada perubahan atau perkembangan karakter itu sendiri.

Seperti halnya tokoh utama Ariel yang diperlihatkan sebagai seorang putri duyung (*mermaid*) dan bagaimana ia berbicara, bergerak, dan bagaimana kehidupan mereka tercermin melalui tindakan dan reaksi mereka. Karakterisasi mencakup cara karakter-karakter dalam film dijelaskan, ditampilkan, dan dikembangkan agar terasa hidup dan meyakinkan. Menciptakan karakter yang kompleks, realistis, dan meyakinkan agar penonton dapat terhubung dan memahami karakter tersebut.

Sedangkan pada pengembangan karakter (*character development*) memfokuskan terhadap *evolusi* atau perubahan yang dialami karakter sepanjang struktur plot film. Pengembangan ini dapat terjadi melalui konflik, keputusan sulit, atau pengalaman yang mempengaruhi karakter, seperti halnya konflik dan perubahan karakter yang ditunjukkan tokoh utama Ariel.

Bagaimana karakter Ariel marah, membantah, dan sikap ceria yang ditunjukkan adalah suatu pendukung pengembangan karakter (*character development*). Kedua unsur karakter tersebut saling berkaitan, karena karakterisasi yang baik dapat mendukung pengembangan karakter dengan memberikan dasar

yang kuat untuk memahami dan menerapkan perubahan yang terjadi pada karakter sepanjang cerita (Zubaedi, 2012).

2.5 Karakter *Development*

Karakter *development* atau yang disebut dengan pengembangan karakter, dalam konteks seni naratif seperti film, sastra, atau drama, merujuk pada proses dimana karakter-karakter dalam kisah tersebut mengalami perubahan atau pertumbuhan sepanjang alur cerita. Para ahli dalam berbagai bidang telah memberikan pandangan dan definisi mengenai pengembangan karakter dalam konteks kreatif dan psikologis.

Pengembangan karakter mencakup *evolusi* karakter dari awal cerita hingga akhir dengan menggambarkan perubahan dalam kepribadian, motivasi, atau pemahaman karakter terhadap dunia disekitarnya (Banicki, 2017). Bordwell dan Thompson, dalam buku mereka yang berjudul "*Film Art: An Introduction*" juga membahas mengenai persoalan pengembangan karakter dalam konteks film.

Para ahli film menjelaskan bagaimana karakter dikembangkan melalui tindakan, dialog, dan interaksi dengan karakter lain, serta bagaimana pengembangan ini memberikan dimensi pada naratif film. Robert McKee dalam bukunya "*Story: Substance, Structure, Style, and the Principles of Screenwriting*" mengemukakan bahwa konflik adalah kunci pengembangan karakter dan karakter yang dihadapkan pada konflik yang sulit akan mengalami pertumbuhan dan perubahan.

Sedangkan Syd Field menekankan pentingnya perubahan karakter sebagai suatu elemen utama dalam pengembangan karakter. Ia berbicara tentang karakter yang menghadapi konflik dan dilema, dan melalui proses ini karakter mengalami pertumbuhan dan perubahan. Pengembangan karakter seringkali melibatkan penyajian dimensi *emosional*, perkembangan nilai, dan *evolusi* kepribadian.

Pengembangan karakter yang meyakinkan dan kompleks dapat memberikan kedalaman pada cerita dan membuat penonton atau pembaca lebih terhubung dengan naratif yang disajikan. Seperti data yang di dapat dalam film, melalui perkembangan karakter Ariel yang ditunjukkan melalui pendekatan psikologi sastra nya yaitu saat tokoh Ariel selalu patuh terhadap larangan ayahnya untuk tidak pergi ke permukaan laut.

Namun di kemudian hari, tidak dapat dipungkiri keinginannya untuk pergi ke dunia manusia telah mengantarkannya pada konflik yang akan dibuatnya di lautan serta perubahan karakter yang ditunjukkan Ariel adalah dengan melanggar aturan ayahnya dan memunculkan konflik baru akibat dari memuaskan keinginan id yang ia miliki. Data tersebut dapat dianalisis melalui bahasa yang ditunjukkan dan merupakan bagian dari pendekatan sastra bahasanya.

Sedangkan konflik yang terjadi dapat dianalisis sebagai bagian pendekatan psikologi yang terjadi dalam struktur plot film. Dalam praktiknya, karakterisasi dan pengembangan karakter bekerja sama untuk menciptakan karakter-karakter yang kuat dan menarik dalam film. Penonton bisa lebih terhubung dengan karakter yang mengalami perkembangan cukup menarik dan signifikan di setiap struktur plot nya.

2.6 Karakter Pendekatan Psikologi Sastra

Pendekatan psikologi sastra memberikan wawasan yang mendalam tentang *kompleksitas* karakter sastra dengan melibatkan prinsip-prinsip psikologi. Pendekatan psikologi sastra termasuk dalam pengertian karakter pendekatan psikologi sastra dan membahas analisis karakter dalam karya sastra dengan merujuk pada prinsip-prinsip psikologi.

Para ahli dalam bidang ini, mengeksplorasi dan menginterpretasikan karakter sastra dengan memperhatikan aspek-aspek psikologis seperti motivasi, konflik batin, perkembangan karakter, dan dinamika psikologis lainnya. Menurut beberapa ahli mengenai karakter pendekatan psikologi sastra yaitu Freud, seorang psikoanalisis terkenal yang memperkenalkan konsep 'id', 'ego', dan 'superego' yang dapat diaplikasikan pada karakter sastra berupa film.

Freud menekankan pentingnya memahami motivasi bawah sadar dan konflik batin karakter. Hubungan tersebut bersifat logis atau struktural karena kepribadian dalam arti sikap dan perilaku berkaitan erat dengan bahasa, dan bahasa mencerminkan sikap dan perilaku seseorang. Bahasa merupakan simbol keberadaan manusia (Freud, 2018).

Dengan memanfaatkan bahasa, seseorang dapat mengidentifikasi nilai-nilai dan adat istiadatnya, serta latar belakang pendidikan dan latar belakang geografisnya. Frasa tersebut mengisyaratkan bahwa bahasa merupakan *representasi* identitas bangsa. Bahasa merupakan budaya yang dimiliki oleh semua kelompok dan bangsa.

Clark & Clark menemukan bahwa struktur bahasa dapat mempengaruhi cara orang berpikir dan sebaliknya, cara orang berpikir dapat mempengaruhi tindakannya. Menurut Jones dalam Burhan, dalam dunia sastra, karakter adalah suatu wujud yang menghadirkan gambaran jelas tentang orang yang dihadirkan dalam cerita.

Burhan menegaskan, karakter-karakter dalam cerita menempati posisi strategis sebagai penyampai pesan (misi, moralitas) atau sesuatu yang secara sadar akan disampaikan kepada penonton. Para ahli film dan sastra, sering menilai pentingnya pengembangan karakter dalam membuat kisah yang meyakinkan dan menarik bagi penonton.

Dalam konteks psikologi, pengembangan karakter juga bisa merujuk pada proses pembentukan dan perubahan karakteristik kepribadian seseorang dalam kehidupan nyata. Analisis pada pendekatan psikologi sastra dapat membantu pembaca atau peneliti untuk memahami motivasi, konflik, dan dinamika psikologis yang ditunjukkan dalam karya sastra.

Pemahaman pendekatan psikologi sastra tersebut dapat mendasari karakter-karakter dalam karya sastra, seperti halnya hubungan antar konflik yang dialami pada karakter dalam film dan dapat dianalisis melalui bahasa-bahasa yang digunakan dalam film. Melalui psikologi nya, sastra dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi suatu permasalahan antara konflik dan bahasa.

2.7 Plot

Plot menurut Aristoteles adalah elemen yang paling penting dalam sebuah cerita, karena mengatur perkembangan peristiwa dan kepribadian dalam film. Dalam karyanya yang berjudul *Poetics*, Aristoteles mengungkapkan bahwa plot harus memiliki struktur yang jelas, yang mana terdiri dari tahap awal (*the beginning*), tahap tengah (*the middle*), tahap akhir (*the end*). Struktur ini memberikan urutan logis dimana setiap peristiwa dapat berkembang dengan alami dari peristiwa sebelumnya (Aristotle, 1951).

Aristoteles mencetuskan bahwa setiap bagian plot harus saling berkaitan, sehingga cerita memiliki alur yang sesuai dan tidak ada bagian yang terpisah dari keseluruhan film. Pada tahap awal (*the beginning*), akan disajikan seperti saat alur film memperkenalkan latar cerita, karakter, dan situasi awal yang penting untuk memahami konflik yang akan terjadi.

Dalam bagian awal film “*The Little Mermaid 2023*”, Ariel diperkenalkan sebagai seorang putri duyung muda yang membangkang dan sedikit berbeda dengan saudaranya yang lain, karena ia memiliki keterkaitan kuat terhadap dunia manusia yang menjadi alur jalannya cerita. Bagian awal cerita, memperlihatkan rasa ingin tahu Ariel dengan konflik batinnya yang kelak menjadi pemicu utama pada perkembangan alur cerita selanjutnya.

Sedangkan, pada tahap tengah (*the middle*) adalah alur atau plot dimana konflik utama mulai berkembang dan ketegangan dalam cerita ikut meningkat. Dalam bagian tengah plot film “*The Little Mermaid 2023*”, konflik Ariel mulai

memuncak saat ia membuat perjanjian dengan Ursula agar dapat menjadi manusia dan menukar suara yang dimilikinya sebagai bayaran yang mahal.

Pada tahap tengah (*the middle*) ini, kepribadian Ariel diuji secara intensif, karena ia harus menghadapi pertimbangan moral dan keinginan yang dimilikinya, serta konsekuensi besar atas keputusannya. Menurut Aristoteles, bagian tengah plot ini, adalah kunci untuk memahami bagaimana karakter berkembang dan bagian ini berjalan sebagai kelanjutan yang logis dari peristiwa sebelumnya.

Pada bagian tahap akhir (*the end*) ini, berupa penyelesaian dari konflik yang telah dibangun di bagian tengah cerita. Pada tahap ini, peristiwa telah mencapai puncaknya dan plot berakhir dengan resolusi yang logis. Dalam film “*The Little Mermaid 2023*”, tahap akhir menunjukkan perubahan dan perkembangan Ariel saat ia berhasil mencapai mimpinya untuk hidup di daratan meskipun membayar dengan harga mahal, yang melibatkan pertarungan antara penyihir laut Ursula dengan ayahnya dan erik.

Pada tahap akhir, kepribadian Ariel menunjukkan transformasi besar atas seorang yang penuh rasa ingin tahu dan berakhir dengan bertanggungjawab atas konsekuensi yang didapat. Teori plot Aristoteles, memberikan landasan untuk menganalisis dinamika struktur kepribadian tokoh Ariel dalam struktur plot film disney: “*The Little Mermaid 2023*”, karena, setiap bagian dari struktur plot *the beginning*, *the middle*, dan *the end* menggambarkan tahapan penting dalam dinamika struktur kepribadian Ariel.

Setiap tahapan plot menurut Aristoteles, membantu mengungkapkan aspek-aspek penting dari karakter Ariel, mulai dari keinginannya untuk merdeka pada tahap awal, tantangan yang dihadapinya pada tahap tengah, hingga transformasi kepribadian, emosional, dan mental yang dialaminya pada tahap akhir cerita plot dalam film.

Dalam hal ini, struktur plot menurut Aristoteles, membantu untuk lebih memahami bagaimana dinamika struktur kepribadian Ariel berkembang seiring dengan alur cerita dalam film. Keputusan Ariel untuk meninggalkan dunia laut dan menukar suaranya tidak hanya menggerakkan cerita ke tahap selanjutnya, namun juga mencerminkan perubahan dalam jati dirinya dan dinamika kepribadiannya.

2.8 Film

Film sebagai bagian media massa yang mempunyai sifat yang sangat kompleks. Film ini terdiri dari gambar *audio* dan *video* yang disajikan. Pembuatan film memiliki sajarah yang kaya, dan sinema sering dilihat sebagai penggabungan gambar-gambar yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Produksi film tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Sehingga produksi film dapat membuahkan hasil yang luar biasa dalam penggunaan bahasa visual pada seni film. Seni *audiovisual* sinema dan kemampuannya dalam menangkap realitas disekitarnya tentu menjadikannya sebagai media *alternatif* dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada penonton ketika menonton karya film.

Profesor Doktor Juanda mendefinisikan komunikasi sebagai penggunaan kata-kata dan frasa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan (Juanda, 229). Sedangkan, pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lapisan tipis *seluloid* yang berfungsi sebagai wadah bagi gambar negatif dan positif, yang sering ditayangkan dalam sebuah film atau sinema.

Pada hakikatnya, film adalah sinematografi yang berasal dari kata '*cinema*' yang berarti gerakan. '*Tho*' atau '*phytos*' yang berarti cahaya. Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai suatu gerakan melukis dengan menggunakan cahaya. Selain itu, film juga penting sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu menyampaikan era pembuatannya. Film terdiri dari bagian-bagian gambar yang dirangkai secara utuh dan mampu menangkap realitas sosial budaya, sehingga pesan yang terkandung dalam film dapat tersampaikan dalam bentuk media visual.

2.9 Sinopsis Film *The Little Mermaid 2023*

Film "*The Little Mermaid 2023*" adalah adaptasi *live-action* dari film animasi disney tahun 1989 dengan judul yang sama, yang terinspirasi oleh dongeng tahun 1837 dan dibuat kembali dengan versi terbaru dan cerita yang sedikit berbeda dengan versi lama, yang berarti di *modernisasi* oleh Hans Christian Anderson. Film ini adalah film *fantasi musikal* Amerika yang disutradarai oleh Rob Marshall dari scenario yang dibuat David McGee dan diproduksi oleh *walt disney pictures*.

Hailey Bailey berperan sebagai putri duyung bernama Ariel dalam film ini. "*The Little Mermaid 2023*" menceritakan tentang putri duyung Ariel yang membuat kesepakatan dengan penyihir laut Ursula dan menukar suaranya dengan

sepasang kaki manusia. Dalam film *reinkarnasi* ini, dibuat lebih memunculkan pada permasalahan yang dahulu terjadi dan menjadi dasar alasan mengapa karakter Ariel dilarang Raja Triton untuk pergi ke permukaan laut atau dunia manusia.

Pada film versi terbaru 2023 ini, menjelaskan bahwa ibu Ariel terbunuh oleh manusia karena rasa keingintahuannya yang cukup besar dan kini kian temurun pada sang putri Ariel. Sebagian hal besar disini ditampilkan dari segi hubungan tali persaudaraan antara Raja Triton dengan penyihir Ursula dan kedudukan diantara keduanya.

Ariel, putri bungsu Raja Triton sang penguasa dunia laut Atlantica, terpesona dengan dunia manusia meski ia belum pernah melihatnya secara langsung. Ketertarikan yang ia miliki merupakan keinginan yang sama dengan yang dimiliki ibunya Ariel dahulu. Namun, kali ini Ariel jatuh cinta pada salah satu bangsa manusia yaitu Eric.

Peristiwa yang menimpa ibu Ariel pada masa lampau, membuat Raja Triton membuat larangan untuk semua putri duyung agar tidak pergi ke permukaan laut. Meskipun begitu, Ariel memiliki cara lain untuk tetap dapat mengagumi kehidupan manusia. Ariel memiliki kebiasaan mengumpulkan barang-barang manusia dengan bantuan teman-temannya Flounder seekor ikan asan, dan Scuttle seekor ikan gannet utara.

Kebiasaan ini ia lakukan karena kecintaannya terhadap dunia manusia. Ia selalu mencari tahu kegunaan benda-benda tersebut bagi dunia manusia untuk mempelajarinya. Suatu hari, Ariel melewati pertemuan "*Coral Moon*" dimana ia

seharusnya berkumpul dengan saudari-saudarinya, dan menyebabkan ia mendapat kemarahan ayahnya Triton.

Ariel lantas pergi untuk melihat lebih dekat kembang api yang muncul diatas permukaan laut, namun badai tiba-tiba datang dan menghempas kapal pangeran. Melihat kejadian tersebut Ariel segera menyelamatkan Eric dan membawanya ke pantai. Ia bernyanyi dengan suara sirennya dan melarikan diri setelah Eric tampak mulai sadar.

Ratu Selina ibu angkat Eric melarangnya untuk pergi berlayar kembali dan mencari wanita yang ia pikir menyelamatkan nyawanya saat kapal tenggelam. Sebastian, kepiting yang menjadi penasihat di kerajaan laut memberi tahu tentang kejadian tersebut kepada Raja triton bahwa putri bungsunya telah menyelamatkan manusia pada malam itu.

Lantas hal tersebut membuatnya murka dan segera menemui putrinya untuk menanyakan hal tersebut. Triton meminta putrinya untuk berjanji, bahwa ia tidak akan menemui Eric kembali dan berhenti untuk tertarik kepada dunia manusia. Atas perintah ayahnya, Ariel menolak untuk berjanji kepadanya. Dalam kemarahannya, Raja triton menghancurkan koleksi barang-barang manusia milik Ariel.

Ariel terbelenggu dalam kesedihannya, dua belut moray bergerak maju menuju padanya dan memperlihatkan wajah penyihir laut Ursula yang dapat membantu keresahannya. Pada plot ini terungkap bahwa Ursula merupakan adik perempuan Raja Triton yang terasingkan dan menjadi salah satu bagian menarik dari versi terbaru film ini.

Ursula menawarkan bantuan kepada Ariel dengan berbagai macam godaan yang ditujukannya pada Ariel agar ia tertarik dengan kesepakatan yang dibuat Ursula untuk menjerumuskannya. Ariel mempertimbangkan berbagai hal saat akan menerima tawaran Ursula. Namun, ia menerima kesepakatan itu dengan ceroboh dan berujung menjadi konflik besar yang akan dihadapi dan menjadi alur jalannya cerita pada film ini.

Ariel menukar suara sirennya dengan sepasang kaki, dan berhasil bertemu dengan pangeran. Ursula telah memanipulasi kesepakatan dan mantra tersebut. Ursula murka setelah mengetahui bahwa kedua ekor ikan tersebut berusaha untuk membuat Ariel agar tidak melupakan syarat dalam kesepakatan yang mereka buat. Oleh karena itu, Ursula menyamar sebagai wanita cantik dan memanipulasi Eric dengan suara siren Ariel yang dimilikinya.

Pertunangan Eric akan diumumkan esok pagi dengan Vanessa yang merupakan jelmaan dari penyihir Ursula yang berusaha menipunya. Ariel bergegas pergi ke pesta tersebut untuk memecahkan cangkang *nautilus* pada leher Ursula untuk membongkar usahanya dalam membohongi pangeran. Suara siren tersebut kembali pada pemiliknya Ariel dan penyihir berubah menjadi wujud aslinya.

Ursula menghadapi Raja triton dan mengungkapkan bahwa kesepakatan yang ia buat tidak dapat dipecahkan, kecuali ia memberikan trisula miliknya. Ursula mengubahnya menjadi debu oleh sengatan belut milik Ursula. Ia menyalahgunakan trisula tersebut untuk membalaskan dendamnya dan menghancurkan yang mencoba menghalanginya.

Ursula membuat badai dengan trisula untuk menyerang Eric dan Ariel yang berusaha menyelamatkan ayahnya Raja Triton. Di tengah badai, Ariel berusaha mengubah haluan kapal yang terbawa badai untuk menuju arah Ursula dan menusuknya dengan tombak yang berada diujung kapal tersebut. Kehancuran Ursula berhasil membangkitkan kembali Raja Triton.

Kejadian yang menimpa ayahnya membuat Ariel menyadari kesalahan dan penyesalan yang terjadi akibat keinginan yang ia miliki untuk menjadi manusia. Kejadian tersebut memberikan pelajaran bagi Ariel dan memberikan perubahan bagi kedua dunia manusia dan laut. Ariel terlahir kembali bersama Eric setelah Raja Triton mengubah wujud Ariel menjadi manusia secara permanen.

Dengan restu kedua orangtua mereka dan dorongan dari kedua dunia mereka (dunia manusia dan dunia laut) Ariel dan Eric memulai perjalanan mereka bersama (Kamelia, 2023). Persatuan dua bangsa antara laut dan manusia mengharapkan harapan yang baru untuk kebaikan dua bangsa mereka sebagai awal mula yang baru dan perubahan atas bersatunya kedua bangsa tersebut.